

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
SISWA KELAS VI SDN 2 WORAWARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Melinda Adi Tyaningrum¹, Suryatin², Mega Isvandiana Purnamasari³

^{1,2,3} **Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan**

Email: melindaaditya98@gmail.com¹, suryanisa733@gmail.com², megaisvandiana@yahoo.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SDN 2 Worawari; (2) kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas VI SDN 2 Worawari. Pengumpulan data menggunakan metode tes, dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SDN 2 Worawari dengan kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang 39%, dan kategori rendah 34%. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi yaitu siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk kata atau kalimat, serta siswa merasa kesulitan dalam menulis ejaan dan tanda baca yang benar dalam sebuah tulisan.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Deskripsi.

***Abstrak.** This study aims to determine: (1) the descriptive writis skill of grade VI students in SDN 2 Worawari; (2) the obstacles faced by students in writing descriptive reset. This type of the research was descriptive qualitative. This research war conducted in the second semester of the 2019/2020 in academic year of subjects were 23 grade VI students of SDN 2 Worawari. Data collection used test methods, and interviews. The validity of the data used technical triangulation. The data analysis technique in this study used Miles and Hubberman. The results of this study indicate that the writing skills of grade VI students of SDN 2 Worawari were 26% in the high category, 39% in the medium category, and 34% in the low category. The obstacles faced by students in writing descriptive were students still found difficulties to put ideas into words or sentences, and in correct spelling and punctuation.*

Keywords: Writing Skills, Description.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang pada umumnya wajib yang dilaksanakan setiap negara, Fujiawati (2016:17). Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi seorang individu untuk memperoleh suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang di masa yang akan datang demi memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan juga dapat menumbuhkan berbagai keterampilan hidup. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Nafi'ah (2018: 30) menyatakan bahwa pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Setiap keterampilan berbahasa itu erat sekali kaitannya satu dengan yang lain.

Keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan secara teratur dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh oleh individu terakhir kali. Menulis merupakan salah satu kemampuan dalam bahasa Indonesia yang harus dipelajari siswa, karena tidak semua bahasa dapat dilukiskan dalam bahasa lisan melainkan perlu adanya bahasa tulis, Rahayu (2012: 1). Tujuan dari menulis yaitu mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimiliki kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis seseorang juga memerlukan banyak waktu untuk berfikir, memilih kata-kata yang tepat dan baik, serta menuangkan ide-ide dan gagasannya di atas kertas. Susanto (2013: 245) menyatakan bahwa menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih.

Menulis terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi merupakan keterampilan dengan menyusun teks deskripsi dalam bentuk tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi, Naki (2018: 268). Tulisan deskripsi berisi tentang penjelasan atau pemaparan secara detail mengenai suatu objek dimana orang lain dapat memahami apa yang dideskripsikan penulis tanpa harus mengetahui objek tersebut secara langsung. Menulis deskripsi juga menjadikan pemikiran siswa menjadi semakin meluas. Siswa menjadi lebih kritis dalam berfikir dan kreatif dalam menulis deskripsi. Siswa melakukan pemilihan kata yang tepat dan merancang ide-ide dan gagasannya lalu menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan deskripsi.

Pada pengajaran menulis di SD siswa lebih banyak diberi pengetahuan serta aturan tata bahasa dan jarang mengaitkannya dalam latihan-latihan menulis salah satunya menulis deskripsi. Siswa sedikit kurang berani dan kurang berlatih dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalamannya melalui media tulisan. Meskipun dalam pengajaran siswa sudah diberi pengetahuan mengenai aturan tata bahasa namun pada kenyataannya siswa masih kurang paham serta kurang teliti mengenai aturan tata bahasa, ejaan tata tulis, isi dan gagasan, penggunaan kosakata yang baik saat siswa diberi tugas untuk menulis.

Keadaan tersebut belum memenuhi standar kompetensi Bahasa Indonesia aspek menulis di kelas VI SD, Depdiknas (2006: 98). Hal tersebut didukung dengan kenyataan bahwa pada saat observasi yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019 siswa masih

mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Siswa masih bingung dalam menemukan gagasan sebagai bahan pengembang tulisan deskripsinya. Selain itu, siswa juga masih kurang memahami ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat dalam sebuah tulisan. Ciri-ciri dari deskripsipun masih belum terlihat dari hasil karya tulis siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah juga belum menguasai banyak pembendaharaan kata, maka dari itu kata yang digunakan dalam menulis deskripsi masih menggunakan kata yang sederhana.

Mustadi (2018: 79) menyatakan bahwa, “siswa kelas rendah umumnya lebih menyukai hal-hal yang berhubungan dengan permainan, sedangkan siswa kelas tinggi lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas rendah akan lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran apabila materi tersebut dikemas dalam sebuah permainan. Berbeda dengan siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi lebih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selain itu siswa kelas tinggi juga sudah lebih menguasai pembendaharaan kata dibandingkan dengan siswa kelas rendah.

Siswa kelas tinggi dan kelas rendah memiliki kemampuan berbeda dalam segi kemampuan kognitif. Siswa kelas tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Siddik (2009:__) dalam jurnal penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran menulis dikelas tinggi Sekolah Dasar dari unsur aspek dan esai model menunjukkan prestasi siswa yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas tinggi memiliki pemikiran yang luas dalam menulis deskripsi dan dapat menghasilkan tulisan deskripsi lebih baik dibandingkan siswa kelas rendah.

Pada siswa kelas tinggi dalam menghasilkan karya tulis deskripsi, pasti antara siswa satu dengan siswa lain memiliki hasil yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi antar siswa saat menulis deskripsi berbeda-beda. Kendala yang muncul itulah yang menjadikan siswa dalam menulis deskripsi mengalami hambatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini mendeskripsikan keterampilan menulis siswa dalam menulis deskripsi, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Worawari semester genap tahun pelajaran

2019/2020. Subjek diambil berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes unjuk kerja dan wawancara.

Peneliti memberikan tes unjuk kerja keterampilan menulis deskripsi kepada siswa kelas VI SDN 2 Worawari untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa dalam menulis deskripsi. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Berdasarkan nilai hasil dari menulis deskripsi, siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu keterampilan menulis tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil pengkategorian tes unjuk kerja keterampilan menulis deskripsi diambil 1 siswa untuk setiap tingkatnya (tinggi, sedang, dan rendah). Kemudian siswa tersebut dijadikan subjek untuk dianalisis. Selanjutnya diidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis deskripsi. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik tes unjuk kerja keterampilan menulis deskripsi kemudian data yang diperoleh ditriangulasi dengan hasil wawancara mendalam. Analisa data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Hubberman meliputi, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Worawari, Dusun Ngrampal Desa Worawari, Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, hasil tes keterampilan menulis deskripsi kelas VI SDN 2 Worawari Tahun Pelajaran 2019/2020 disajikan sebagai berikut:

Hasil

Tabel 1
Hasil Presentase Tes Keterampilan Menulis Deskripsi
Siswa kelas VI SDN 2 Worawari

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
Rendah	8	$\frac{8}{23} \times 100\% = 34\%$
Sedang	9	$\frac{9}{23} \times 100\% = 39\%$
Tinggi	6	$\frac{6}{23} \times 100\% = 26\%$
Jumlah		99%

(Pengkategorian diadaptasi dari skripsi Putri Imbar Maas, 2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari 23 siswa kelas VI SDN 2 Worawari tahun pelajaran 2019/2020 yang menjadi subjek peneliti, terdapat tiga kategori hasil tes menulis deskripsi. Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 1, dari 23 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, 6 siswa termasuk kategori tinggi dengan presentase sebesar 26%, 9 siswa termasuk kategori sedang presentase sebesar 39%, dan 8 siswa termasuk kategori rendah presentase sebesar 34%. Berdasarkan hasil pengkategorian tersebut dari masing-masing kategori diambil 1 siswa untuk diwawancarai lebih lanjut.

Pembahasan

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis deskripsi siswa tergolong dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan siswa merangkai kalimat-kalimat sehingga menjadi paragraf yang padu dalam menggambarkan objek sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa terbanyak dalam kategori sedang. Kategori tinggi sebanyak 6 siswa, kategori sedang sebanyak 9 siswa, sedangkan kategori rendah sebanyak 8 siswa. Menulis paragraf deskripsi harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan supaya dapat menghasilkan paragraf deskripsi yang baik.

Kriteria yang ditentukan yakni meliputi, dimulai dengan kalimat utama yang mendeskripsikan objek yang ingin dijelaskan detailnya, kalimat-kalimat penyusun paragrafnya merupakan kalimat yang lengkap, paragraf berisi kalimat-kalimat yang konsisten mendeskripsikan objek, kalimat-kalimat objek tersusun dalam urutan yang logis, serta ejaan dan tanda baca dituliskan dengan benar, Semi dalam Yuliarti (2014:12). Kelima kriteria di atas dijadikan pedoman penilaian oleh peneliti untuk menilai hasil menulis deskripsi yang dikerjakan siswa. Berikut adalah pembahasan mengenai keterampilan menulis deskripsi oleh siswa dalam masing-masing kategori.

Hasil tes dari seluruh subjek menunjukkan bahwa sebagian ditemukan banyak mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata berdasarkan objek. Dalam menulis deskripsi melalui tes yang telah dilakukan, untuk penggunaan tanda baca kurang diperhatikan oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan pembaca kebingungan dalam memahami isi dari deskripsi tersebut. Tanda baca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menulis sebuah karya tulis. Tanda baca yang wajib menjadi perhatian oleh siswa yaitu dalam penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,), supaya pembaca

dapat memahami kalimat yang ditulis siswa serta dapat memahami makna deskripsi yang ditulisnya.

Kerapian hasil menulis deskripsi yang ditulis siswa juga masih perlu ditingkatkan kembali. Hasil deskripsi yang ditulis sebagian besar masih tampak kurang rapi. Hal ini disebabkan dengan masih adanya banyak coretan dalam tulisan siswa serta kurangnya jarak penulisan yang mesti perlu diatur oleh siswa. Selain itu masih terdapat pula siswa yang menulis masih menggunakan pensil, hal ini menyebabkan tulisan dari siswa sulit untuk dibaca.

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada keterampilan menulis deskripsi siswa, masih belum sesuai dengan pernyataan Setiyaningsih (2016: 2.007) yaitu deskripsi dibutuhkan ketelitian, keruntutan, keterpaduan, serta kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Teori tersebut menjelaskan bahwa deskripsi yang baik kalimat-kalimatnya harus runtut, padu, serta logis. Namun pada kenyataan yang ditemukan peneliti, tulisan deskripsi siswa sebagian masih kurang runtut, padu, serta logis antar kalimatnya. Sehingga masih perlunya latihan menulis yang harus dilakukan oleh siswa supaya menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa diambil sesuai dengan tiap-tiap kategori yang sudah ditentukan, diketahui bahwa siswa memiliki kendala yang hampir sama terkait dalam menulis deskripsi meskipun subjek berasal dari kategori yang berbeda. Kendala yang dihadapi siswa yaitu sulit untuk menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata dan dirangkai menjadi kalimat hingga menjadi paragraf yang padu. Dalam hal ini siswa masih perlu lagi meningkatkan minat baca mereka supaya siswa memiliki bahan dalam menemukan ide saat menulis deskripsi. Dalam menulis deskripsi harus memiliki pengetahuan yang luas supaya dapat mendeskripsikan suatu objek dengan jelas dan dapat diterima oleh pembaca. Selain itu dengan kurangnya ketelitian siswa dalam menulis deskripsi, dalam penulisan ejaan dan tanda baca, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Dalam hal ini ketelitian dalam menulis ejaan dan tanda baca termasuk menjadi kendala dalam menulis deskripsi, serta mungkin juga karena siswa kurang memahami cara penggunaan tanda bac ataupun penulisan ejaan yang benar.

Kendala yang dialami siswa dalam menulis deskripsi yang ditemukan pada penelitian ini memiliki kendala yang sama dengan penelitian Gufron (2017) yang mana hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa yang meliputi kesalahan pemakaian ejaan serta kesalahan pemakaian tanda baca.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VI SDN 2 Worawari yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SDN 2 Worawari dengan kategori tinggi sebesar 26%, kategori sedang 39%, dan kategori rendah sebesar 34%. Kendala- kendala yang dihadapi siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata atau kalimat serta pemikiran siswa kurang berkembang sehingga siswa menjadi merasa sulit dalam merangkai kata menjadi kalimat. Siswa juga masih bingung dalam meletakkan tanda titik dan tanda koma, serta dalam penggunaan huruf kapital dalam kalimat.

SARAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi para pembaca. Siswa diharapkan dapat mengembangkan pemikiran yang dimilikinya saat menulis deskripsi sehingga dapat menghasilkan karya tulis deskripsi yang menarik dan disenangi oleh pembaca, dan dapat meningkatkan minat baca siswa supaya siswa lebih banyak memiliki pembendaharaan kata. Serat diharapkan guru lebih berperan penting dalam membimbing dan melatih siswa menulis deskripsi supaya siswa mampu menghasilkan karya deskripsi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Aspek Menulis*.
- Gufron, Syamsul. 2017. “Kesalahan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamongan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 4 No.1. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum.
- Mustadi, Ali (et al). 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Naki & Nurhayati, Abidin. 2018. “Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Lau Kabupaten Maros”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 6 No. 2 tahun 2018. Maros: Fakultas Ilmu Budaya.

Rahayu, Pangesti & Wahyu Sukartiningsih. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Kartu Kuartet Di Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 01 No. 01 tahun 2012. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

Setyaningsih, Dwi Nur. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas IV SD Negeri Ngerangan Kecamatan Bayan Kabupaten Klaten". *Skripsi*. Skripsi tidak atau belum di terbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yuliarti, Retriana. 2014. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul". *Skripsi*. Skripsi tidak atau belum diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

